



Kompetensi Keterampilan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar

Muhammad Zulfikar ^{1*}

Correspondensi Author

Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi,
Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Email:
muh.zulfikar@unm.ac.id

Keywords :

Keterampilan;
Gerak Dasar;
Pendidikan Jasmani;
Sekolah Dasar.

Abstrak. Keterampilan gerak dasar merupakan pondasi bagi anak untuk dapat terlibat dalam berbagai kegiatan aktivitas fisik setelah mereka lulus dari sekolah. Penelitian ini mencoba mengungkap Tingkat kompetensi keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar di Kota Makassar. Partisipan penelitian ini adalah 40 siswa kelas rendah (laki-laki=24, dan Perempuan=16) yang ditarik secara stratified random sampling yang berasal dari 4 sekolah dasar di Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan gerak dasar berdasarkan prosedur instrumen Test of Gross Motor Development 2 (TGMD-2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kompetensi keterampilan gerak dasar siswa berada pada kategori di bawah rata-rata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara skor siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Abstract. Fundamental movement skills are the foundation for children to be able to engage in various physical activities after they graduate from school. This research tried to reveal the competency level of fundamental movement skills of elementary school students in Makassar City. The participants in this research were 40 lower class students (male = 24, and female = 16) drawn using stratified random sampling from 4 elementary schools in Makassar City. Data was collected through a basic motor skills test based on the Test of Gross Motor Development 2 (TGMD-2) instrument procedure. The results of the research show that in general the competency level of students' basic movement skills is in the below average category. The research results also showed that there was no difference between the scores of male students and female students.



Pendahuluan

Kurangnya aktivitas fisik merupakan salah satu faktor risiko utama dalam perkembangan penyakit kronis dan kanker (Janssen et al., 2010). Oleh karena itu aktivitas fisik sepanjang hayat harus dipandang penting untuk kesehatan dan kesejahteraan. Aktivitas fisik harus dipromosikan kepada anak-anak dan remaja sebagai upaya membangun pondasi agar mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang cukup di masa depan. Anak-anak dan remaja yang aktif berpartisipasi dalam aktivitas fisik berkorelasi dengan manfaat kesehatan fisik, psikologis, dan sosial dalam jangka menengah dan panjang (Hallal et al., 2012).

Keterampilan gerak dasar merupakan pola gerakan dasar yang memfasilitasi partisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik (Gallahue et al., 2003). Keterampilan tersebut dikategorikan menjadi tiga subkelompok: keterampilan gerak lokomotor, pengendalian objek/manipulatif, keterampilan stabilitas/non-lokomotor (Lubans et al., 2010). Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan gerak dasar berkorelasi positif dengan banyak manfaat termasuk kebugaran dan tingkat aktivitas fisik (Bolger et al., 2019; Burns et al., 2017; Logan et al., 2015). Keterampilan gerak dasar bahkan secara spesifik berkontribusi positif pada aspek kesehatan seperti penurunan risiko penyakit kardiometabolik (Burns et al., 2017; Slotte et al., 2015).

Beberapa bukti penelitian terdahulu yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa penting bagi anak untuk memiliki kompetensi keterampilan gerak dasar yang memadai sesuai umur mereka. Dengan memiliki kompetensi keterampilan gerak dasar, anak-anak akan memiliki kemungkinan dan peluang yang besar di masa depan mereka untuk terlibat dalam aktivitas fisik secara reguler sepanjang hayat mereka. Selain itu kecakapan keterampilan gerak dasar yang memadai akan membekali

kemampuan gerak yang luas bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

Keterampilan gerak dasar, selain pada aspek kesehatan, juga ditemukan dapat berdampak secara positif pada perkembangan sosial dan emosional siswa (Bremer et al., 2018). Hal ini tentunya dapat menjadi pertimbangan mengingat permasalahan mental saat ini menjadi perhatian pada anak-anak dan remaja. Selain itu, kompetensi keterampilan gerak dasar juga berkontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa di sekolah meski kemajuan pada mata pelajaran lain selain pendidikan jasmani (Cameron et al., 2016; Geertsens et al., 2016; Haapala et al., 2014). Ini dapat menjadi bantahan atas paradigma klasik yang masih berkembang di dunia pendidikan yang menganggap bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani hanya berfokus pada aspek fisik saja. Bahkan masih ada anggapan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani tidak lebih penting daripada mata pelajaran seperti matematika dan bahasa.

Keterampilan gerak dasar dianggap sebagai pondasi untuk keterampilan olahraga yang lebih kompleks yang tidak berkembang secara alami seiring berjalannya waktu (Clark et al., 2002). Secara teoritis, anak-anak yang sedang berkembang seharusnya dapat menguasai sebagian besar atau bahkan seluruh keterampilan gerak dasar pada usia 6 tahun (Goodway et al., 2019). Namun, salah satu dari beberapa penelitian mengungkap bahwa hanya 11% dari anak usia 12 hingga 13 tahun di Inggris yang menunjukkan penguasaan atau hampir penguasaan keterampilan gerakan dasar (O'Brien et al., 2016). Hal ini dikatakan disebabkan oleh pembelajaran pendidikan jasmani berbasis sekolah yang telah berkembang menjadi model yang berpusat pada kesehatan dengan fokus utama pada peningkatan tingkat aktivitas fisik dan pendidikan/promosi kesehatan, sehingga pembelajaran keterampilan

pilan gerak dasar siswa cenderung terabaikan (Grainger et al., 2020).

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah memegang peranan penting dalam mempromosikan kompetensi keterampilan gerak dasar siswa. Pada sekolah yang tidak menekankan promosi keterampilan gerak dasar, mungkin akan terlihat anak-anak cukup aktif selama pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, namun kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka mungkin terabaikan, sehingga berpotensi mengurangi kemampuan mereka untuk mempertahankan aktivitas fisik ketika lulus sekolah dan beralih ke masa dewasa (Grainger et al., 2020). Di lingkungan sekolah dasar, pembelajaran pendidikan jasmani juga seringkali tidak disajikan oleh guru yang memiliki kompetensi yang direkomendasikan (Rudd et al., 2020). Masih banyak guru pendidikan jasmani yang belum

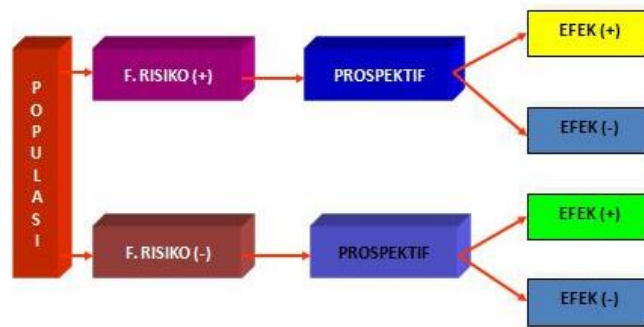
mengikuti program pengembangan keprofesian lanjut seperti Program Profesi Guru. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri guru dalam mengajar. Kurangnya kepercayaan diri dalam mengajar dapat berdampak pada performa guru dalam mengajar pendidikan jasmani. Kurangnya rasa percaya diri ini juga dapat menghalangi guru untuk menyampaikan kegiatan yang memerlukan pembinaan dan pengajaran khusus, seperti keterampilan gerak dasar (Morgan et al., 2019).

Oleh karena itu, penting untuk mengungkap gambaran kompetensi keterampilan gerak dasar siswa sebelum mengevaluasi fokus pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia. Selain itu gambaran keterampilan gerak dasar siswa juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meninjau kompetensi dan tingkat kepercayaan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam menyajikan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan gerak dasar.

Metode

Penelitian ini bertujuan mengungkap kompetensi keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar di Kota Makassar. Survey *cross-sectional* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan dataset yang ekstensif untuk melihat kompetensi keterampilan gerak dasar siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik stratified random sampling pada siswa sekolah dasar di Kota Makassar. Satu kecamatan terlebih dahulu dipilih secara acak kemudian 4 sekolah di dalam kecamatan tersebut juga dipilih secara acak. Total sepuluh siswa kelas rendah laki-laki dan perempuan pada setiap sekolah juga dipilih secara acak untuk menjadi sampel penelitian sehingga total sampel berjumlah 40 siswa (laki-laki= 24; perempuan=16). Persetujuan sekolah dan siswa diminta terlebih dahulu sebagai bukti kesediaan mereka secara sukarela menjadi sampel penelitian.

Sebelum data diambil, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tata cara pelaksanaan tes keterampilan gerak dasar kepada para siswa agar siswa dapat memahami tugas mereka sehingga efektivitas dan efisiensi waktu pengambilan data dapat dicapai. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dibantu oleh beberapa mahasiswa program sarjana semester lima Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah dilatih sebelumnya oleh peneliti terkait prosedur pelaksanaan proses pengambilan data keterampilan gerak dasar siswa. Mereka menjalankan tugas yang berbeda-beda, seperti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani di setiap sekolah terkait persetujuan pelaksanaan penelitian, menyiapkan peralatan tes, mengorganisasi siswa, serta mengambil video.



Gambar 1. Desain Penelitian Survey Cross-Sectional

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu instrumen Test of Gross Motor Development 2 (TGMD-2) yang merupakan salah satu instrumen yang cukup populer dan cukup lengkap yang dapat digunakan dalam proses pengukuran perkembangan keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar. Keterampilan gerak dasar yang diteliti adalah gerakan lokomotor dan object control yang berjumlah 12 gerakan yaitu running, galloping, hopping, leaping, horizontal jump, sliding, striking, dribbling, catching, kicking, overhand throw, dan underhand roll.

Keterampilan gerak dasar siswa dinilai dan diberi skor melalui rekaman video. Penskoran keterampilan gerak dasar siswa mengikuti ketentuan penskoran TGMD-2. Selanjutnya skor tersebut dimasukkan dalam kategori. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data secara deskriptif yang dianalisis berdasar pada data individual dan jenis kelamin. Analisis prosentase keterampilan gerak dasar siswa juga ditampilkan. Perbandingan kelompok jenis kelamin juga ditampilkan untuk menggambarkan perbedaan kedua kelompok.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor tingkat kompetensi keterampilan gerak dasar yang diperoleh dari proses pengambilan data gerakan siswa dan disesuaikan dengan kriteria penilaian instrumen TGMD-2. Dari hasil analisis

deskriptif pada tabel 1, terlihat bahwa skor rata-rata keterampilan gerak dasar siswa adalah 81,25 yang apabila dikategorikan berdasarkan instrumen TGMD-2 berada pada kategori di bawah rata-rata.

Tabel 1. Data deskriptif keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar

Keterampilan Gerak Dasar	N	Rata-rata	Std. Dev.
Skor Gerak Locomotor	40	38,25	2,97
Skor Gerak Object Control	40	27,05	5,62
Skor Total	40	81,25	6,36

Pada tabel 2 ditampilkan data deskriptif keterampilan gerak dasar siswa yang terbagi

ke dalam 12 sub gerakan lokomotor dan object control.

Tabel 2. Data deskriptif subskill keterampilan gerak dasar

	N	Skill	Mean	Std. Dev.
Keterampilan Gerak Dasar	40	Locomotor		
		Run	6	1,06
		Gallop	5,68	1,54

Hop	8,18	0,96
Leap	4,55	1,18
Horizontal Jump	6,5	0,78
Slide	7,35	0,74
Object Control		
Striking a Stationary Ball	5,75	1,41
Stationary Dribble	4,15	1,93
Catch	3,55	1,24
Kick	5,63	0,84
Overhand Throw	3,30	1,30
Underhand Roll	4,68	1,62

Data skor keterampilan gerak dasar siswa juga dianalisis berdasarkan jenis kelamin. Pada tabel 3 terlihat hasil perbandingan yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kategori tingkat

kompetensi keterampilan gerak dasar siswa laki-laki dan perempuan. Terlihat bahwa kedua kelompok gender berada pada kategori yang sama yaitu di bawah rata-rata.

Tabel 3. Data perbandingan skor keterampilan gerak dasar berdasarkan gender

	Gender	Rata-rata	St. Dev.	Kategori
Keterampilan	Laki-laki	81,75	6,37	di bawah rata-rata
Gerak Dasar	Perempuan	80,50	6,48	di bawah rata-rata

Pembahasan

Penelitian ini mengungkap gambaran kompetensi keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rata-rata skor kompetensi keterampilan gerak dasar siswa berada pada kategori di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah belum mampu meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa. Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian serupa sebelumnya yang mengungkap tingkat keterampilan gerak dasar siswa yang berada pada kategori cukup (Haris et al., 2022; Zulfikar et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan gerak dasar siswa bisa sangat bervariasi dan bergantung pada beberapa faktor.

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan keterampilan gerak dasar siswa. Salah satu faktor tersebut adalah pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Pembelajaran pendidikan jasmani harus secara tegas menjadikan keterampilan gerak dasar menjadi salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa

(Grainger et al., 2020). Para guru dan kepala sekolah harus menyadari kontribusi positif kompetensi keterampilan gerak dasar yang telah dibuktikan dari banyak hasil penelitian. Oleh karena itu fokus pembelajaran pendidikan jasmani pada penguasaan keterampilan gerak dasar dapat dicapai melalui dukungan sekolah.

Selain di tingkat satuan pendidikan, tentunya pembelajaran pendidikan jasmani yang berfokus pada keterampilan gerak dasar semestinya menjadi kesadaran bersama sekolah-sekolah dasar agar promosi kompetensi keterampilan gerak dasar dapat berjalan dan berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan. Sudah semestinya Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani di tingkat sekolah dasar menjadi sentral dalam mempromosikan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan gerak dasar agar hasil positif secara kolektif dapat dicapai. Harapannya di masa mendatang tidak ada lagi sekolah yang memiliki siswa yang level keterampilan gerak dasar di bawah rata-rata sehingga isu kesehatan nasional dapat dihadapi setidaknya di tingkat sekolah dasar.

Faktor guru juga dianggap berpengaruh pada kemampuan siswa mengembangkan keterampilan gerak dasar mereka selama di sekolah. Guru yang belum tersertifikasi profesional cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam menjadikan pengajaran mereka berfokus pada keterampilan gerak dasar (Quarmby et al., 2019). Hal ini tentunya dapat menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk dapat terus mendukung guru-guru pendidikan jasmani mereka untuk mengambil sertifikat pendidik profesional. Selain pihak sekolah, kementerian pendidikan juga seharusnya dapat memberikan dukungan dengan menambah kuota penerimaan Program Profesi Guru setiap tahunnya sehingga prosentase guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang bersertifikat profesional terus bertambah. Peran perguruan tinggi dalam mengembangkan kompetensi para guru pendidikan jasmani juga tidak bisa diabaikan. Perguruan tinggi harus menciptakan calon guru pendidikan jasmani yang memiliki kompetensi pedagogis (Zulfikar, 2023) yang pada akhirnya bisa menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani yang berkualitas di sekolah. Oleh karena itu kesadaran kolektif akan perbaikan proses pendidikan khususnya pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan agar dukungan secara kolektif dapat diperoleh sehingga dapat menjadi pondasi awal pengembangan kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar.

Faktor status sosio-ekonomi sekolah juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi penguasaan keterampilan gerak dasar siswa.

Bahkan faktor ini butuh perhatian khusus karena dianggap sebagai tantangan baru yang cukup kompleks pengaruhnya di dalam dunia pendidikan jasmani sampai saat ini (Kirk, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan status sosio-ekonomi yang rendah menjadi hambatan bagi siswa dalam mengembangkan aktivitas fisik dan keterampilan gerak dasar mereka (Peralta et al., 2019). Hal ini tentunya menjadi faktor yang tidak mudah diubah mengingat kondisi sosio-ekonomi sekolah tercipta dari banyak faktor. Namun dengan menyadari bukti empiris ini, sekolah beserta guru pendidikan jasmani dapat membangun kesadaran kritis mereka agar mereka tetap dapat mempromosikan keterampilan gerak dasar dan lebih berfokus pada hal tersebut.

Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan bukti empiris kondisi terkini kompetensi keterampilan gerak dasar siswa khususnya di Kota Makassar. Berbagai faktor yang telah dipaparkan sebelumnya dapat memengaruhi level keterampilan gerak dasar siswa. Selain itu faktor lain seperti kemajuan teknologi tentunya tidak dapat dihindarkan sebagai salah satu kontributor menurunnya minat anak-anak untuk aktif terlibat dalam aktivitas fisik. Namun hasil penelitian ini semestinya dapat menjadi pemantik bagi para guru pendidikan jasmani serta pihak sekolah dasar untuk meninjau ulang fokus pembelajaran mereka agar siswa pada akhirnya tetap dapat memiliki kompetensi keterampilan gerak dasar yang sesuai umur mereka sebagai bekal agar mereka dapat terlibat secara reguler di dalam kegiatan aktivitas fisik dan olahraga di masa depan.

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap tingkat kompetensi keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar di Kota Makassar. Tingkat urgensi dan berbagai bukti empiris yang positif dari kompetensi keterampilan gerak dasar siswa menjadi

dorongan penelitian ini dilakukan. Namun data tingkat kompetensi keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar masih terbatas sehingga ini dilakukan sebagai upaya meninjau ulang proses dan fokus pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar di Kota Makassar secara umum berada pada kategori di bawah rata-rata. Jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan kompetensi keterampilan gerak dasar siswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini mencoba mengungkap kondisi keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar di Kota Makassar namun

penelitian ini masih sangat terbatas pada beberapa sekolah dengan cakupan jumlah siswa yang terbatas. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan agar mengidentifikasi faktor yang dapat memengaruhi keterampilan gerak dasar siswa agar dapat dijadikan pijakan yang lebih kuat untuk meninjau ulang fokus dan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Daftar Rujukan

1. Bolger, L. A., Bolger, L. E., O'Neill, C., Coughlan, E., Lacey, S., O'Brien, W., & Burns, C. (2019). Fundamental movement skill proficiency and health among a cohort of Irish primary school children. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 90(1), 24–35.
2. Bremer, E., & Cairney, J. (2018). Fundamental Movement Skills and Health-Related Outcomes: A Narrative Review of Longitudinal and Intervention Studies Targeting Typically Developing Children. In *American Journal of Lifestyle Medicine*.
<https://doi.org/10.1177/1559827616640196>
3. Burns, R. D., Brusseau, T. A., Fu, Y., & Hannon, J. C. (2017). Gross motor skills and cardiometabolic risk in children: a mediation analysis. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 49(4), 746–751.
4. Cameron, C. E., Cottone, E. A., Murrah, W. M., & Grissmer, D. W. (2016). How Are Motor Skills Linked to Children's School Performance and Academic Achievement? *Child Development Perspectives*.
<https://doi.org/10.1111/cdep.12168>
5. Clark, J. E., & Metcalfe, J. S. (2002). The mountain of motor development: A metaphor. *Motor Development: Research and Reviews*, 2(163–190), 183–202.
6. Gallahue, D. L., & Donnelly, F. C. (2003). Developmental physical education for all children. In *Revista de investigación clínica; organo del Hospital de Enfermedades de la Nutrición*.
7. Geertsen, S. S., Thomas, R., Larsen, M. N., Dahn, I. M., Andersen, J. N., Krause-Jensen, M., Korup, V., Nielsen, C. M., Wienecke, J., Ritz, C., Krstrup, P., & Lundbye-Jensen, J. (2016). Motor skills and exercise capacity are associated with objective measures of cognitive functions and academic performance in preadolescent children. *PLoS ONE*.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0161960>
8. Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2019). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults*. Jones & Bartlett Learning.
9. Grainger, F., Innerd, A., Graham, M., & Wright, M. (2020). Integrated strength and fundamental movement skill training in children: A pilot study. *Children*, 7(10), 161.
10. Haapala, E. A., Poikkeus, A. M., Tompuri, T., Kukkonen-Harjula, K., Leppänen, P. H. T., Lindi, V., & Lakka, T. A. (2014). Associations of motor and cardiovascular performance with academic skills in children. *Medicine and Science in Sports and Exercise*.
<https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000000186>

11. Hallal, P. C., Andersen, L. B., Bull, F. C., Guthold, R., Haskell, W., & Ekelund, U. (2012). Global physical activity levels: surveillance progress, pitfalls, and prospects. *The Lancet*, 380(9838), 247–257.
12. Haris, I. N., Rosti, R., Zulfikar, M., & Esni, E. (2022). Studi Cross Sectional Fundamental Movement Skills Siswa Sekolah Dasar. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 222–228.
13. Janssen, I., & LeBlanc, A. G. (2010). Systematic review of the health benefits of physical activity and fitness in school-aged children and youth. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 7, 1–16.
14. Kirk, D. (2019). *Precarity, critical pedagogy and physical education*. Routledge.
15. Logan, S. W., Webster, E. K., Getchell, N., Pfeiffer, K. A., & Robinson, L. E. (2015). Relationship between fundamental motor skill competence and physical activity during childhood and adolescence: A systematic review. *Kinesiology Review*, 4(4), 416–426.
16. Lubans, D. R., Morgan, P. J., Cliff, D. P., Barnett, L. M., & Okely, A. D. (2010). Fundamental movement skills in children and adolescents: review of associated health benefits. *Sports Medicine*, 40, 1019–1035.
17. Morgan, P. J., Young, M. D., Barnes, A. T., Eather, N., Pollock, E. R., & Lubans, D. R. (2019). Engaging fathers to increase physical activity in girls: the “dads and daughters exercising and empowered”(DADEE) randomized controlled trial. *Annals of Behavioral Medicine*, 53(1), 39–52.
18. O'Brien, W., Belton, S., & Issartel, J. (2016). Fundamental movement skill proficiency amongst adolescent youth. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 21(6), 557–571.
19. Peralta, L. R., Mahrshahi, S., Bellew, B., Reece, L. J., & Hardy, L. L. (2019). Influence of school-level socioeconomic status on children's physical activity, fitness, and fundamental movement skill levels. *Journal of School Health*, 89(6), 460–467.
20. Quarmby, T., Daly-Smith, A., & Kime, N. (2019). 'You get some very archaic ideas of what teaching is...': Primary school teachers' perceptions of the barriers to physically active lessons. *Education 3-13*, 47(3), 308–321.
21. Rudd, J. R., Crotti, M., Fitton-Davies, K., O'Callaghan, L., Bardid, F., Utesch, T., Roberts, S., Boddy, L. M., Cronin, C. J., & Knowles, Z. (2020). Skill acquisition methods fostering physical literacy in early-physical education (SAMPLE-PE): Rationale and study protocol for a cluster randomized controlled trial in 5–6-year-old children from deprived areas of North West England. *Frontiers in Psychology*, 11, 1228.
22. Slotte, S., Sääkslahti, A., Metsämuuronen, J., & Rintala, P. (2015). Fundamental movement skill proficiency and body composition measured by dual energy X-ray absorptiometry in eight-year-old children. *Early Child Development and Care*, 185(3), 475–485.
23. Zulfikar, M. (2023). Kompetensi TPACK Calon Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 146–153.
24. Zulfikar, M., Hasyim, A. H., Ikadarny, & Anwar, N. I. A. (2021). Penguasaan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sport Science*, 11(1), 27–34. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sport-science/article/view/21879>